

Pengaruh Akuntabilitas, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik)

Riesma Carunia Firdausy, Rida Perwita Sari*

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*Correspondence email: ridaps.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, pengendalian internal, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pemerintah daerah Kabupaten Gresik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dengan metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik pengukuran variabel menggunakan skala likert 1-5. Populasi dari penelitian ini adalah 26 badan dan dinas di Kabupaten Gresik. Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dan pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata kunci: akuntabilitas; kecenderungan kecurangan akuntansi; ketaatan aturan akuntansi; pengendalian internal

Abstract. The purpose of this study was to determine the effect of accountability, internal control, and obedience to accounting rules on the tendency of accounting fraud in the local government in Gresik Regency. This study uses quantitative methods by using primary data sources through questionnaires. The variable measurement technique uses a Likert scale of 1-5. The population of this study were 26 agencies and offices in Gresik Regency. The sample of this research used purposive sampling method. The results showed that accountability and internal control had a significant effect on the tendency of accounting fraud. Meanwhile, obedience to accounting rules has no significant effect on the tendency of accounting fraud.

Keywords: accountability; trends in accounting fraud; compliance with accounting rules; internal control

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia akuntansi saat ini selain membawa manfaat, disisi lain juga membawa masalah kecurangan yang bisa dikatakan kompleks contohnya adalah korupsi, menyalahgunakan aset serta pemanipulasian pada laporan keuangan. Kecurangan sendiri bisa diartikan sebagai suatu kesalahan yang secara sengaja dilakukan. Banyaknya tindakan kecurangan yang terjadi, umumnya dilakukan oleh Aparatur Negara maupun Perangkat Daerah. Kecurangan akuntansi bisa dilihat dari tingkat korupsi suatu negara (Dayanti, Rusli and Kasran, 2020). Kecurangan pada akuntansi bisa saja dilakukan oleh jenis tingkatan mulai dari atasan maupun bawahan, serta tidak memandang posisi dalam organisasi, dalam artian semua orang bisa saja dengan mudah melakukan kecurangan. Kecurangan (fraud) bisa diartikan sebagai tindakan yang menyimpang dan secara sengaja dilakukan oleh perorangan maupun organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi maupun organisasi atau golongan (Yani and Rusli M, 2016). Kasus kecurangan yang banyak terjadi berawal dari kecurangan akuntansi yang lebih mengarah pada tindakan korupsi. Kecenderungan kecurangan akuntansi biasanya dilakukan oleh seseorang yang memiliki jabatan/kekuasaan yang lebih tinggi dari lainnya, seperti kepala daerah, manajer, ketua dewan, menteri, akuntan, auditor, dan lain-lain. Dengan jabatan yang dimilikinya dan kesempatan yang ada mereka bisa memanfaatkannya untuk mengajak beberapa orang untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Kecenderungan kecurangan akuntansi menjadi salah satu kecurangan yang seringkali dilakukan. Terungkapnya kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu seringnya menjadi sorotan oleh media massa atau yang lainnya. Pada umumnya, kecenderungan kecurangan akuntansi berkaitan erat dengan korupsi. Korupsi bisa dikatakan sebagai kecurangan yang sulit untuk dideteksi karena adanya kerjasama antar pihak lain misalnya suap maupun korupsi, hal ini menjadi kecurangan yang banyak terjadi pada negara-negara yang sedang berkembang, serta penegakan hukumnya bisa terbilang lemah, dan tidak adanya kesadaran akan tata kelola yang baik (Novikasari, 2017). Lingkup Pemkab Gresik, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi sorotan, dilansir beritajatim.com (2019), mantan Plt Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Gresik resmi berstatus sebagai tersangka. Kajari Gresik mengatakan bahwasannya sudah melakukan pemeriksaan 1x24 jam, hasilnya adalah pihak Kejari Gresik menetapkan satu orang tersangka terkait penggeledahan yang dilakukan di kantor BPPKAD Gresik. Kejari Gresik menetapkan mantan Plt BPPKAD sebagai tersangka setelah ditemukannya uang sebesar Rp 537.152.339 yang berasal dari potongan dana intestis dari jasa pungut di BKPPAD Gresik. Tersangka akan dijerat

dengan Pasal 12 huruf e dan 12 huruf f Undang-undang Tipikor No 31 Tahun 1999 Jo UU No 20 tahun 2001 dengan ancaman minimal 4 tahun penjara.

Dilansir beritajatim.com (2021), Kejaksaan Negeri memanggil kembali Kepala BPBD Kabupaten Gresik, pemanggilan tersebut terkait dugaan penyalahgunaan anggaran pada tahun 2019 di BPBD. Pada kasus lainnya, dikutip dari (beritajatim.com, 2020), mantan Kepala Dinas Kesehatan (Kadinkes) Gresik terjerat kasus korupsi pemotongan jasa pelayanan (Jaspel) BPJS Kesehatan sebesar 10 persen di 32 puskesmas di Kabupaten Gresik. Pemotongan itu berlangsung sejak tahun 2016 hingga 2018. Total kerugian negara mencapai Rp 2,4 miliar. Namun, terpidana hanya mengembalikan uang negara sebesar Rp 500 juta. Pada kasus lainnya, dilansir dari SurabayaPost.id (2019), mantan Kepala Dinas Olahraga (Dispora) terlilit kasus korupsi dana anggaran APBD di Dispora yang diduga telah merugikan negara sebesar Rp 103 juta. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, yaitu rendahnya tingkat akuntabilitas seseorang, ketidakefektifan penerapan pengendalian internal di dalam pemerintahan maupun organisasi, dan tidak adanya ketaatan aturan akuntansi. Kecenderungan kecurangan akuntansi bisa terjadi karena adanya kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan seperti korupsi. Kurangnya integritas juga merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan. Di lingkup Pemkab Gresik, kecenderungan kecurangan akuntansi terjadi karena pengendalian internal nya lemah dan tidak adanya pengawasan atau pemantauan. Pengawasan dalam lingkup pemerintahan sangat penting untuk mencegah kecenderungan kecurangan, selain pengendalian internal yang lemah, tidak adanya ketaatan aturan akuntansi juga merupakan faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian terkait akuntabilitas, pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian (Muna & Haris, 2018) tentang pengendalian internal dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menjelaskan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian (Nuraini et al., 2018) tentang pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menjelaskan bahwa pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan (Adhivinna & Agustin, 2021) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap potensi kecurangan, sedangkan kesesuaian kompensasi dan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan.

Tinjauan Pustaka

Fraud

Kecurangan atau fraud merupakan suatu kesalahan atas tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kemauan atau kebutuhannya tanpa memikirkan dampaknya terhadap orang lain. Ada beberapa akibat dari kecurangan, yaitu berkurangnya aset serta menurunkan reputasi pemerintahan atau organisasi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi fraud adalah pencegahan, penangkalan, pendeteksian, dan investigasi. Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan tindakan, penyamaran, dan menyembunyian secara sengaja dan tidak semestinya, dalam kaitannya menyajikan laporan keuangan serta pengelolaan aset pada instansi yang tujuannya untuk mencapai keuntungan pribadi dan menjadikan pihak lain merasa dirugikan (Novikasari, 2017).

Pengendalian Internal

Akuntabilitas yaitu bentuk pertanggungjawaban seseorang yang diberikan oleh masyarakat kepada pihak tertentu, dan pihak tertentu tersebut mendapat kesempatan dan diberi kepercayaan/amanah untuk mencapai tujuan. Dimana dalam pencapaian tujuan tersebut, nantinya akan ada suatu keberhasilan maupun kegagalan yang terjadi. Sedangkan pengendalian internal didefinisikan sebagai proses yang komprehensif serta dipengaruhi oleh manajemen untuk selanjutnya memberikan keyakinan secara memadai sebagai pedoman dalam meningkatkan efektifitas serta efisiensi pada laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum (Randiza, 2016). Pengendalian internal bertujuan untuk menjauhkan perusahaan dari risiko dan ancaman yang berpotensi membahayakan atau membuat kerusakan di perusahaan atau organisasi (Fernandhytia & Muslichah, 2020). Keefektifan pengendalian internal dapat memainkan peran penting dalam pemerintahan maupun organisasi untuk selanjutnya meminimalkan terjadinya tipuan dalam organisasi. Keefektifan pengendalian internal memungkinkan terjadinya peluang kesempatan untuk menipu bisa diminimalisir (Arie et al., 2016).

Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi adalah kewajiban dalam instansi atau organisasi untuk mentaati segala syarat dan ketentuan atau aturan akuntansi dalam kaitannya untuk pelaksanaan mengelola keuangan serta pembuatan laporan keuangan agar dapat tercipta bentuk transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang efektif, handal, akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan (Novikasari, 2017). Ketaatan aturan akuntansi diartikan

sebagai tingkat kesesuaian pada prosedur pengelolaan aset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi, dan penyajian laporan keuangan beserta semua bukti pendukungnya dengan segala aturan dan ketentuan yang berlaku (Tarigan et al., 2016).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian terseruktur yang menekankan pada fenomena objektif yang diukur dengan angka, pengolahan statistik, dan percobaan terkontrol. Teknis analisis menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan bantuan Software *WarpPLS 7.0 for windows*. Tahapan dalam teknik analisis data ini yaitu *outer model*, *inner model*, dan uji hipotesis. Variabel independen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, pengendalian internal, dan ketaatan aturan akuntansi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi. Subjek penelitian ini yaitu OPD pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai di badan dan dinas yang berjumlah 26 badan dan dinas di Pemkab Gresik dan terdapat 101 sampel pada penelitian ini. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2016). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dimana data tersebut berupa jawaban kuisioner dari responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang berisikan beberapa pertanyaan untuk kemudian diberi jawaban oleh responden sesuai keadaan sebenarnya pada instansi atau organisasi (Sugiyono, 2016).

HASIL

Tabel 1
Hasil Uji Convergent Validity

Variabel	Indikator	Outer Loading	Hasil
Akuntabilitas XI	AKT 4	0.760	Valid
	AKT 5	0.724	Valid
	PGI 1	0.647	Valid
	PGI 2	0.651	Valid
	PGI 3	0.744	Valid
Pengendalian Internal X2	PGI 4	0.823	Valid
	PGI 6	0.834	Valid
	PGI 7	0.777	Valid
	PGI 8	0.778	Valid
	PGI 9	0.817	Valid
	PGI 10	0.728	Valid
	KAA 1	0.668	Valid
	KAA 2	0.644	Valid
	KAA 3	0.688	Valid
	KAA 4	0.620	Valid
Ketaatan Aturan Akuntansi X3	KAA 5	0.755	Valid
	KAA 6	0.803	Valid
	KAA 7	0.751	Valid
	KAA 8	0.840	Valid
	KAA 9	0.787	Valid
	KAA 10	0.787	Valid
	KKA 1	0.800	Valid
	KKA 2	0.920	Valid
	KKA 3	0.868	Valid
	KKA 4	0.895	Valid
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi X4	KKA 5	0.830	Valid
	KKA 7	0.932	Valid
	KKA 8	0.921	Valid
	KKA 9	0.874	Valid
	KKA 10	0.841	Valid

Sumber: data olahan

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel telah menunjukkan nilai loading lebih dari 0.60 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh indikator variabel akuntabilitas, pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kecenderungan kecurangan akuntansi telah memenuhi *convergent validity*. Uji validitas diskriminan dilakukan dengan melihat nilai cross loading. Apabila nilai *cross loading* tiap indikator pada variabelnya memiliki nilai terbesar jika dibandingkan pada variabel lainnya maka indikator tersebut dinyatakan telah memenuhi *discriminant validity*. Sedangkan Tabel 2 ditemukan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *cross loading* yang lebih besar daripada nilai *cross loading* variabel lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh indikator variabel akuntabilitas, pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kecenderungan kecurangan akuntansi telah memenuhi *discriminant validity*. *Composite reliability* dan *cronbach's alpha* digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu penelitian mempunyai reliabilitas komposit yang baik apabila nilai *composite reliability* >0.70 dan *cronbach's alpha* >0.60.

Tabel 2
Nilai Composite Reliability

	CR
Akuntabilitas (X1)	0.820
Pengendalian Internal (X2)	0.924
Ketaatan Aturan Akuntansi (X3)	0.922
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (X4)	0.963

Sumber: data olahan

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi syarat yaitu mempunyai nilai composite reliability lebih dari 0.70 Hal ini berarti bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas, pengendalian internal, dan ketaatan aturan akuntansi mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 42.5%. Sedangkan, sebesar 58.5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa model struktural pada penelitian ini mengestimasi parameter dan menghasilkan nilai observasi pada variabel kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0.396.

Tabel 3
Nilai R-Square dan Q-Square

	R-Square	Q-Square
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	0.425	0.396

Sumber: data olahan

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

	β	P-Value	Keterangan
X1 $\rightarrow$ Y	0.539	<0.001	Diterima
X2 $\rightarrow$ Y	-0.303	<0.001	Diterima
X3 $\rightarrow$ Y	-0.064	0.257	Ditolak

Sumber: data olahan

Tabel 4 menampilkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil pengujian akuntabilitas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menunjukkan hasil koefisien β 0.539 dengan p-value sebesar <0.001. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima, karena p-value memiliki nilai <0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
2. Hasil pengujian Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menunjukkan hasil koefisien β -0.303 dengan p-value sebesar <0.001. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima, karena p-value memiliki nilai <0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh signifikan negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
3. Hasil pengujian Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menunjukkan hasil koefisien β -0.064 dengan p-value sebesar 0,257. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak, karena p-value memiliki nilai >0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa Akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan Dayanti dkk. (2021) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Penelitian Sulthony (2016) juga sependapat dengan mengatakan bahwasannya akuntabilitas juga berpengaruh terhadap kualitas audit dan mencegah kecurangan. Penerapan akuntabilitas di Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik sudah dilakukan dengan terbuka, cepat, dan tepat. Jika Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik telah melakukan akuntabilitas serta mengedepankan kejujuran, maka kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diminimalisir. Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik dapat menciptakan akuntabilitas untuk meminimalisir kecenderungan kecurangan akuntansi dengan cara mengelola anggaran sesuai dengan standar yang berlaku dan mentaati ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan.

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh signifikan negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Penelitian terkait Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang dilakukan Yani dan Rusli (2016) berkesimpulan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya semakin tinggi tingkat pengendalian internal dalam suatu instansi/organisasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin rendah, sebaliknya semakin rendah tingkat pengendalian internal dalam suatu instansi/organisasi, maka semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansi dalam suatu instansi/organisasi. Penerapan pengendalian internal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik sudah dilakukan dengan efektif dan efisien. Selain itu, penerapan wewenang dan tanggungjawab sudah dilakukan dengan baik. Pengendalian internal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik juga sudah mempertimbangkan berbagai risiko yang berasal dari dalam maupun luar, dan untuk pengendalian dan pemeriksaan atas segala catatan dan dokumen yang penting sudah dilakukan dengan baik.

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan Astuti dkk. (2017) yang mengatakan bahwasannya Ketaatan Aturan Akuntansi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Artinya bahwa ada atau tidaknya ketaatan aturan akuntansi tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik, pembuat laporan keuangan bisa dikatakan belum sepenuhnya mengutamakan kepentingan pengguna laporan keuangan sebagai skala prioritasnya, tetapi masih terdapat kepentingan golongan dalam kaitannya pembuatan laporan keuangan. Selain itu, penanggung jawab terkadang mengungkapkan laporan keuangan yang kurang memadai dan ada yang ditutup-tutupi. Hal tersebut yang menyebabkan ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhivinna, V. V., & Agustin, A. P. 2021. Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa Pada Kalurahan/Desa Di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4, 25–35.
- Arie, P., Putri, A., & Irwandi, S. A. 2016. *The determinants of accounting fraud tendency*. 6(1), 99–108. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i1.575>
- Astuti, N., Sujana, E., & Purnamawati, G. 2017. Pengaruh moralitas individu, ketaatan aturan akuntansi, dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/14748>
- Dayanti, R., Rusli, A., & Kasran, M. 2021. Pengaruh Akuntabilitas, Motivasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada OPD Kota Palopo). *Universitas Muhammadiyah Palopo*, 1 (1), 1-16.
- Fernandhytia, F., & Muslichah, M. (2020). The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 112. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1343>
- Muna, B. N., & Haris, L. 2018. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.809>
- Novikasari, Y. 2017. Pengaruh Moralitas Individu, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Ketaatan Aturan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JOM Fekon*, 4(1), 1516–1530.

- Nuraini, Muslimin, & Kahar, A. 2018. Pengaruh Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Bendahara SKPD se-Kabupaten Buol). *Jurnal Publikasi*, 6(6), 92–102.
- Randiza, I. 2016. Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Moralitas Aparat Pemerintah dan Ketaatan Aturan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JOMFekom*, 3(1), 1108–1122. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Sulthony, M. Z. 2016. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengalaman Terhadap Audit dan Mencegah Fraud*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarigan, L., Hasan, A., & Silfi, A. 2016. Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada BUMD Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 896–909.
- Yani, F., & Rusli, M. H. 2016. Pengaruh Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Yang Dimoderasi Oleh Moralitas Individu (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi di Provinsi Riau). *Jurnal Ekonomi*, 24 (4), 32–48.